

## PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)* DI SEKOLAH DASAR

**Teguh Prasetyo, Hanrezi Dhania Dasnim**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

E-mail Corespondensi: teguh@unida.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pembelajaran daring oleh anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di sekolah dasar inklusif. Di kelas inklusif, anak-anak dengan ADHD mengalami gangguan pembelajaran aspek konsentrasi dan hiperaktif/impulsif. Jenis penelitian yang digunakan secara kualitatif dengan desain studi kasus. Adapun subjek penelitian yang diteliti Siswa ADHD, kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing khusus. Analisis dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menjawab program pendidikan inklusif di sekolah telah mengatur pendidikan untuk semua tanpa deskripsi di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, dan guru pembimbing khusus, pelayanan khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus, melakukan modifikasi kurikulum pada pembelajaran daring, siswa ADHD tetap mendapatkan pelayanan belajar selama pandemik dengan fasilitas pembelajaran daring, dan keberadaan guru pembimbing khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. Studi ini juga menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak-anak ADHD selama pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** Attention Deficit Hyperactivity Disorder, pandemik covid-19, pembelajaran daring, sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar dapat melaksanakan pelayanan pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus atau inklusi yang biasa disebut sekolah inklusi. Sekolah inklusi memberikan wadah keragaman dan perbedaan untuk menghasilkan manusia yang memiliki rasa empati, rasa kasih sayang, dan saling menghargai sesama manusia. Sekolah yang termasuk dalam kategori sekolah inklusi adalah sekolah dengan dukungan guru yang memiliki keterampilan yang baik dan komitmen yang tinggi untuk memenuhi segala kebutuhan siswa dengan keberagamannya<sup>1</sup>. Penekanan sekolah inklusi adalah pembelajaran untuk semua siswa (*education for all*) dengan segala hambatan, kekurangan, dan kelebihan yang dimiliki setiap anak tanpa terkecuali. Apalagi penyelenggaraan pendidikan inklusi di masa pandemi.

Pandemi Covid-19 yang ditemukan di Indonesia sejak tahun 2020 berdampak pada semua aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Ditengah peningkatan jumlah kasus penularan yang semakin tinggi dari hari ke hari, pembelajaran harus terus dilakukan; solusi yang paling tepat untuk tetap melaksanakan pembelajaran adalah

<sup>1</sup> Rasmitadila and Anna Riana Suryanti Tambunan, 'Readiness of General Elementary Schools to Become Inclusive Elementary Schools: A Preliminary Study in Indonesia', *International Journal of Special Education*, 33.2 (2018), 366–81.

pembelajaran daring<sup>2</sup>. Pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi, seperti smartphone dimana seorang guru mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa melalui smartphone dari rumahnya dengan tujuan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring tentunya bukan merupakan hal yang mudah baik bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) maupun pendidik di sekolah. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi daring di masa pandemi menjadi hal baru bagi Guru Pembantu Khusus (GPK) di sekolah inklusi dan tantangan menghadapi pembelajaran PDBK di masa Pandemi Covid-19<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan perlunya keterlibatan dari semua pihak baik dari keluarga maupun pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping khusus atau GPK untuk mau berkontribusi dengan sebaik-baiknya dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam rangka untuk terus mengoptimalkan potensi diri ditengah masa pembelajaran daring.

Namun belum semua SD siap menjadi sekolah inklusi mengingat perlunya biaya yang tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi untuk mengakomodasi Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya dalam pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inklusif Manggishilir merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Cicurug, Sukabumi yang telah menyelenggarakan pendidikan inklusif. Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran anak ABK dimasa pandemik terungkap masalah-masalah yang ditemukan, yakni permasalahan yang berasal dari faktor sekolah, faktor orang tua, dan faktor guru kelas, dan faktor lingkungan<sup>4</sup>. Kesulitan guru dalam membimbing pembelajaran daring yang inovatif. Sedangkan pada aspek orang tua, kurang menguasai teknologi, tidak memiliki pemahaman terkait dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus, dan menyediakan lingkungan yang mendukung. Pihak sekolah dan orangtua disarankan untuk melakukan

---

<sup>2</sup> Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, and Setia Budi, 'Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi COVID-19 Di SD Inklusif', *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8.2 (2020), 359–76.

<sup>3</sup> Teguh Prasetyo and Asep Supena, 'Learning Implementation for Students with Special Needs in Inclusive Schools During the Covid-19 Pandemic', *Musamus Journal of Primary Education*, 3.2 (2021), 90–103 <<https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3313>>.

<sup>4</sup> W. Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, 'Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1252–58.

identifikasi dan asesmen tentang masalah yang dialami anak melalui terapi sesuai dengan masalah disabilitas yang dialami anak<sup>5</sup>, terlebih dimasa pandemik covid-19.

Masalah anak berkebutuhan khusus yang sering dialami oleh anak sekolah dasar adalah anak dengan kesulitan belajar dan anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Anak ADHD yang mengalami gangguan perkembangan dan neurologis ditandai dengan sekumpulan masalah berupa gangguan pengendalian diri, masalah jangkauan perhatian, hiperaktif, dan impulsif yang menyebabkan kesulitan untuk berperilaku, berpikir, dan mengontrol emosi. Siswa dengan ADHD di SDN Inklusif Manggishilir memiliki beberapa masalah, antara lain; (1) masalah dengan diri mereka sendiri, (2) masalah dalam hubungan sosial, (3) masalah akademik, (4) masalah perilaku yang merugikan, dan (5) label negatif masalah lingkungan. Intervensi guru dalam menangani siswa dengan ADHD menggunakan strategi pembelajaran, kerjasama dengan orang tua dan ahli, peningkatan kesadaran terhadap ADHD, dan saran pengobatan<sup>6</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, penulis perlu melakukan kajian-kajian penelitian dengan mendeskripsikan sejauh mana penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah dasar menyelenggarakan pendidikan inklusi tentang anak berkebutuhan khusus, seperti ADHD.

## LANDASAN TEORI

### *Pembelajaran ADHD*

ADHD didefinisikan sebagai karakteristik anak yang berperilaku dimiripkan dengan gangguan neuropsikologis dari disfungsi eksekutif<sup>7</sup>. Baik faktor genetik dan lingkungan dapat berkontribusi pada gangguan interaksi antara daerah otak yang berbeda. Lebih lanjut, ADHD merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan konsentrasi (*inattention*) dan hiperaktivitas/impulsivitas (perilaku berlebihan) yang tinggi. Anak ADHD sebagian besar mengalami gangguan membaca, sehingga minat membaca anak ADHD relatif rendah karena disebabkan oleh *inattention* dan hiperaktivitas/impulsivitas pada anak<sup>8</sup>.

Anak-anak ADHD di SD, sering terlihat berbeda ketika teman sekelas mulai mengembangkan keterampilan dan kedewasaan yang memungkinkan mereka untuk

<sup>5</sup> N. Fajriani, F., Martunis, M., & Nurraida, 'IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 57 BANDA ACEH', *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8.1 (April) (2021), 98-123.

<sup>6</sup> J. R. Hapsari, I. I., Iskandarsyah, A., Joefiani, P., & Siregar, 'Teacher and Problem in Student with ADHD in Indonesia: A Case Study.', *The Qualitative Report*, 25.11 (2020), 4104-4126.

<sup>7</sup> Larry J Seidman, 'Neuropsychological Functioning in People with ADHD across the Lifespan', *Clinical Psychology Review*, 26.4 (2006), 466–85 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpr.2006.01.004>>.

<sup>8</sup> S. Umroh, N. S., Adi, E. P., & Ulfa, 'Multimedia Tutorial Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.1 (2019), 45–52.

belajar dengan sukses. Meskipun seorang guru yang sensitif mungkin dapat menyesuaikan kelas untuk memungkinkan anak-anak dengan ADHD berhasil, anak-anak sering mengalami kegagalan akademik, penolakan oleh teman sebaya. Anak-anak dalam sampel komunitas yang menunjukkan gejala kurang perhatian, hiperaktif, dan impulsif dengan diagnosis formal ADHD juga menunjukkan hasil akademik dan pendidikan yang buruk<sup>9</sup>. Selain itu, masalah komunikasi interpersonal Anak-anak dengan gangguan ADHD menjadi sangat terbatas karena hambatan dalam berpikir, sehingga anak-anak merasa sulit untuk mengintegrasikan audio dan visual dan berpikir tentang orang lain. Tiga ciri utama anak dengan gangguan ADHD adalah sulit berkonsentrasi, impulsif, dan hiperaktif. Penilaian oleh psikolog pendidikan dapat membantu mengungkap kekuatan dan kesulitan belajar dan memberikan saran tentang dukungan yang dibutuhkan di kelas<sup>10</sup>.

### ***Pelayanan pembelajaran daring di sekolah dasar***

Pembelajaran daring telah membantu guru di sekolah secara profesional karena sekarang mereka memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik untuk menggunakan internet. Guru juga telah belajar menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran seperti Animoto, Mentimeter, Kahoot, dan lain-lain. Pergeseran dari pengajaran tradisional ke pembelajaran online juga telah memaksa para guru untuk keluar dari zona nyaman mereka dan mencoba metodologi pengajaran baru secara inklusif<sup>11</sup>. Lebih lanjut proses pembelajaran online dilakukan oleh guru terutama dengan mengunggah materi (gambar, video, voice note, bahan bacaan), pemberian tugas, dan melakukan *video conference*<sup>12</sup>. Selama pembelajaran daring dan tingkat partisipasi orang tua dalam membantu anak-anaknya untuk belajar. Beberapa sekolah juga memberikan dukungan untuk guru mereka, sebagian besar dalam bentuk paket data seluler.

Tantangan pembelajaran di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif bagaimana menyediakan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang tepat. Penugasan melihat TV dan adanya pembelajaran kelas daring kurang efektif bagi siswa

<sup>9</sup> Irene M Loe and Heidi M Feldman, 'Academic and Educational Outcomes of Children With ADHD', *Journal of Pediatric Psychology*, 32.6 (2007), 643–54 <<https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsl054>>.

<sup>10</sup> Valerie A Harpin, 'The Effect of ADHD on the Life of an Individual, Their Family, and Community from Preschool to Adult Life', *Archives of Disease in Childhood*, 90.suppl 1 (2005), i2–i7.

<sup>11</sup> Radhika Khanna and Jacqueline Kareem, 'International Journal of Educational Research Open Creating Inclusive Spaces in Virtual Classroom Sessions during the COVID Pandemic: An Exploratory Study of Primary Class Teachers in India', *International Journal of Educational Research Open*, 2–2.January (2021), 100038 <<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100038>>.

<sup>12</sup> Mahardika Supratiwi, Munawir Yusuf, and Fadjri Kirana Anggarani, 'Mapping the Challenges in Distance Learning for Students with Disabilities during Covid-19 Pandemic: Survey of Special Education Teachers', *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 5.1 (2021), 11 <<https://doi.org/10.20961/ijpte.v5i1.45970>>.

berkebutuhan khusus. Akhirnya ada siswa berkebutuhan khusus yang mendapat layanan dukungan pendidikan, dan tidak ada komunikasi dan kerjasama antara guru, keluarga, dan siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak tidak mau dan tidak mampu beradaptasi dengan pendidikan jarak jauh<sup>13</sup>. Selanjutnya langkah-langkah memberikan pembelajaran inklusif di sekolah dasar melalui beberapa kegiatan misalnya, adanya Guru Pembimbing Khusus dalam Program pembelajaran individual, adanya ruangan pengembangan life skill bagi anak berkebutuhan khusus dan pendampingan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom dan WhatsApp, dan melakukan penilaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus melalui *google form* atau *worksheet*<sup>14</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring pada anak ADHD selama pandemik Covid-19 di sekolah dasar inklusi. Selanjutnya alasan SD yang dipilih adalah SDN Inklusi Manggishilir, karena telah menjadi sekolah inklusif dari dukungan pemerintah dan aspek dukungan yang lain. SDN Manggishilir memiliki beberapa siswa yang cukup banyak yaitu 309 siswa, dan diantaranya terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis ABK kesulitan belajar dan ADHD. Adapun subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, siswa ADHD, GPK, dan guru kelas 3 yang mengajar salah satu anak berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada tahun akademik 2021.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data (subyek penelitian). Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang kredibilitasnya tinggi, begitu pula sebaliknya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga data yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi. Data yang terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

<sup>13</sup> Gulcihan Yazcayir and Hasan Gurgur, 'Students with Special Needs in Digital Classrooms during the COVID-19 Pandemic in Turkey', *Pedagogical Research*, 6.1 (2021), em0088 <<https://doi.org/10.29333/pr/9356>>.

<sup>14</sup> Prasetyo and Supena.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Keterlibatan Kepala Sekolah dalam pelayanan Pendidikan Inklusi di SDN Manggishilir***

Kepala Sekolah Dasar Inklusi di Kabupaten Sukabumi telah bekerja selama delapan tahun. Sekolah setempat telah mendapatkan nama sebagai penyelenggara sekolah dasar inklusi. SDN Manggishilir menjadi sekolah inklusi untuk memenuhi hak setiap anak atas pendidikan dan mewujudkan visi sekolah SDN Manggishilir. Kepala Sekolah di masa pandemi Covid-19 menjadikan pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Manggishilir menjadi upaya pembelajaran tatap muka terbatas yang kegiatannya dilakukan baik secara daring maupun iming-iming di sekolah. Menurut Kepala Sekolah, "Bagi saya yang terpenting mereka mau belajar dan memiliki kesempatan yang sama dengan orang lain untuk belajar tanpa diskriminasi."

Realisasi pelaksanaan program sekolah inklusi tentu bukan hal yang mudah. Peneliti bertanya kepadanya, "Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program sekolah inklusi?" Kepala sekolah menjawab, "semuanya. Kami tidak bergerak; kami adalah tim kerja yang solid dan kompak. Jadi dalam layanan pendidikan inklusi ini, semua pihak terlibat, baik dari guru, siswa, orang tuanya dan bahkan masyarakat juga". Keterlibatan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar inklusi diantaranya dalam merancang program pembelajaran, mendorong dan aktif mengajak guru dan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah secara aktif mendukung program-program yang meningkatkan pelayanan pembelajaran inklusi seperti rutin melakukan sosialisasi, terlibat dalam pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI) dan media pembelajaran untuk kebutuhan pendidikan dan disabilitas, terlibat dalam melakukan modifikasi kurikulum, dan terlibat dalam peningkatan keterampilan ABK. "Kalau belajar sebelum ini secara daring, kami mengadakan ekstrakurikuler silat yang di dalamnya ada ABK juga untuk menggali minat dan bakat anak".

Kepala Sekolah juga terlibat secara persuasif dengan pendekatan kepada guru agar berjalan terus menerus. Selain itu, Kepala Sekolah memberikan arahan kepada siswa reguler untuk sama-sama memahami kendala dan kebutuhan ABK di kelas agar ABK dapat merasa aman dan nyaman belajar tanpa diskriminasi, "Tapi *alhamdulillah* banyak ABK disini semuanya berjalan lancar, semua siswa saling mengerti dan memahami. Saling mendukung. Mereka tidak pernah melakukan *bullying* karena kita sudah memberikan arahan sebelumnya". Bentuk pelibatan lain yang dilakukan Kepala Sekolah adalah

monitoring, koordinasi, dan evaluasi, “Evaluasi pembelajaran inklusi ini biasanya spontan namun tetap berkelanjutan. Jadi setiap hari ada yang melapor ke siswa X (ABK) saya, bisa berhitung, dll”. Para guru perlu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dengan mencari informasi tentang ADHD, pemahaman masalah pada siswa dengan ADHD, dan menangani masalah yang lebih tepat untuk memberikan layanan terbaik.

### ***Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas inklusi***

Pelaksanaan pembelajaran daring untuk ABK, dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditugaskan, adalah guru kelas dan dibantu oleh peran GPK, yang membantu dalam merancang dan memantau. Lebih lanjut dikatakannya, “Jadi, selama proses pelaksanaan yang menimpa guru kelas, guru GPK hanya membantu jika kondisi kurang kondusif atau jika guru kelas kesulitan memberikan layanan pembelajaran untuk ABK, karena guru GPK hanya fokus pada hanya ABK”.

Pelaksanaan pembelajaran daring untuk ABK menjadi tanggung jawab semua pihak: kepala sekolah, guru kelas, GPK, bahkan orang tua. Oleh karena itu, peneliti juga mendapatkan perhitungan selisih pelaksanaan pembelajaran antara ABK dan siswa reguler selama pembelajaran daring dan tatap muka. Hal ini ditegaskan dengan pernyataannya yang mengatakan, “Pembelajaran yang berangkat dari kurikulum yang dimodifikasi memang perbedaan yang terlihat baik KD (kompetensi dasar), indikator dan tujuan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan perbedaannya adalah tingkat pemahaman materi pembelajaran. ”. Pelaksanaan pembelajaran daring baik untuk ABK maupun siswa reguler melalui aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Lebih lanjut dikatakannya, “Kami tidak mengadakan pembelajaran virtual dengan sumber daya karena terkendala oleh jaringan yang tidak stabil di daerah sini (Manggishilir).” Sehingga dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran daring, ABK dapat meminta pembelajaran kepada guru GPK melalui pesan atau *chat* yang membutuhkan pendampingan dari orang tua.

Peneliti bertanya kepada guru GPK, “Bagaimana kalau semua kelas digabung, materinya beda atau satu untuk semua?”. Pada praktik pembelajaran di kelas, materi gabungan kelas masih disesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran daring terjadi. Guru dan siswa ADHD berkomunikasi dua arah selama proses pembelajaran menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Evaluasi pembelajaran proses komunikasi antara guru ADHD dengan siswa adalah komunikasi satu arah dengan komunikasi verbal, lisan, dan tertulis. Penggunaan proses komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa ADHD dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa ADHD, seperti kurang fokus, hiperaktif, dan impulsif<sup>15</sup>.

<sup>15</sup> Annisa Nurul Hidayah, Rasmitadila, and Teguh Prasetyo, ‘Proses Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dan Siswa Dengan ADHD’, 2017 <<https://unida.ac.id/ojs/skripsi/fkip/article/view/1664/1338>>.

Guru juga mengungkapkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran KKM antara siswa reguler dan siswa ABK tidak ada perbedaan lain. Guru menjelaskan pernah membuat kuis interaktif melalui aplikasi *Quizizz* dimana link kuis dikirimkan melalui grup *WhatsApp*, kuis ini diikuti oleh seluruh siswa baik ABK maupun siswa reguler sehingga anak menyukai variasi belajar dengan kuis melalui aplikasi ini. Selanjutnya penyusunan kuis ini dapat menjadi hal-hal baru yang mengobati kejemuhan mereka selama pembelajaran daring. Dikatakan guru, pembelajaran daring yang sebenarnya dinilai kurang efektif untuk ABK, karena guru kelas kesulitan untuk mendampingi secara langsung dan sulit memantau perkembangan pembelajaran ABK. Selanjutnya mengenai evaluasi pembelajaran di kelas, guru mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan disampaikan melalui umpan balik yang dilakukan setiap hari untuk ABK dan siswa reguler.

Guru berharap pembelajaran tatap muka, dapat dilakukan secara terus menerus sehingga potensi ABK dapat dikembangkan dengan baik di sekolah dengan bimbingan yang baik dari semua pihak. Karena berdasarkan informasi dari guru bahwa selama pandemi ABK tetap melaksanakan pembelajaran namun pembelajaran tidak hanya dilakukan secara daring tetapi juga dilakukan secara tatap muka. ABK yang kesulitan membaca biasanya datang langsung ke sekolah untuk dibimbing karena daring cukup sulit.

### ***Modifikasi kurikulum saat pembelajaran daring***

Pelaksanaan modifikasi kurikulum dilakukan oleh guru kelas berusaha melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan sebaik-baiknya tanpa diskriminasi. Guru kelas menyampaikan, “Jadi dari kurikulum modifikasi ini setiap siswa memiliki cara karena langkah pembelajaran ini kita modifikasi sesuai KD dan indikator yang dimodifikasi. Namun walaupun jalur (langkah-langkah pembelajaran) berbeda, tujuan yang sama adalah pembelajaran keduanya. dan mengoptimalkan kemampuan.” Model modifikasi ini digunakan di sekolah dasar inklusi dengan indikator pembelajaran yang dimodifikasi dengan cara pemetaan kurikulum untuk ABK di kelas 1 SD: *memberikan indikator merah yang dikhususkan untuk ABK*.

Temuan dari kedua dokumen pembelajaran inklusi tentang RPP khusus untuk kelas 1 di SDN Manggishilir. Pada indikator pembelajaran terdapat huruf berwarna merah pada silabus pembelajaran ini khusus untuk ABK. Temuan ketiga, dokumen pembelajaran Inklusi berupa program pembelajaran individual untuk ABK merupakan

program pembelajaran yang dirancang untuk salah satu ABK, karena memiliki hambatan yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti pembelajaran klasikal dengan siswa.

### ***Pembelajaran daring ADHD di kelas inklusi***

Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan oleh GPK, anak berkebutuhan khusus ditemukan oleh anak dengan kesulitan belajar yang hampir terdapat di semua kelas. Adapun pelaksanaan observasi pada penelitian ini memilih salah satu anak kelas III 3 yang mengalami kesulitan belajar dan gangguan konsentrasi dan hiperaktif atau ADHD dengan kode nama AD. AD, sebelumnya bersekolah di sekolah yang belum menyelenggarakan sekolah inklusi, sehingga di sekolah asalnya dan merasa tidak nyaman dengan sesi pembelajaran yang diadakan di sekolah asalnya. Namun AD merasa nyaman di SDN Manggishilir dalam tiga tahun terakhir. Awalnya, Kepala Sekolah menyampaikan AD tidak mau belajar di kelas, hanya ingin belajar di kantor bersama kepala sekolah. “Awalnya AD tidak mau merasa malu dan takut dibully oleh teman-temannya. Awalnya saya kira AD itu autis, tapi ternyata tidak, AD lebih cenderung ke anak dengan gangguan konsentrasi yang sulit belajar”.

Pembelajaran AD dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas. Kegiatan pembelajaran daring rutin melalui video pembelajaran kemudian menuliskan apa yang didengar dan dilihat. Ketika ditanya peneliti, “AD lebih senang belajar di kelas”. AD menjawab dengan tegas, “Belajar di kelas bersama Pak Guru.” Ketika siswa reguler diberi tugas menulis ayat yang ditulis oleh guru di papan tulis, AD (ABK, siswa awal) hanya dibimbing untuk menulis kalimat basmalah dan huruf hijaiyah dengan bantuan guru. Peneliti bertanya kepada Ad, “Kalau di rumah suka belajar?”, dia hanya mengangguk dan menjawab bahwa dia suka menggambar dengan pensil, lalu dia menunjukkan pensil warna hijau tua kepada peneliti, kepala sekolah, dan guru di kelas.

Saat di kelas, dia tidak mengganggu temannya, dia lebih asyik dengan “*dunianya*” karena terkadang keluar kelas mengikuti arahan guru di dalam kelas, dan terkadang dia kesulitan mengucapkan maksud yang dilihatnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, GPK, dan kelas AD tidak pernah mengalami *tantrum*. Beberapa temuan pertanyaan sering kali tidak konsisten dalam menjawab seperti setelah menanyakan cita-cita berikut ini. “Apakah itu besar jika ingin menjadi?” Dia tertawa dan menjawab, “Saya ingin menjadi polisi.” Saat ditanya kenapa ingin jadi polisi, dia menjawab, “Mau ambil makanan, siram api.” Jadi AD ini seperti kehilangan konsentrasi untuk fokus, jadi AD selalu menjawab di luar pertanyaan yang disampaikan guru atau peneliti.

AD bisa menghitung, menulis, dan membaca meskipun masih dalam mengucapkan. Sehingga secara akademis kemampuan esensial dalam membaca, menulis, dan berhitung dapat berada ditengah perbedaan dalam memfokuskan perhatiannya. AD menatap mata semua orang yang bertanya padanya. Kemampuan bersosialisasinya baik tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak membuat keributan, hanya terasa lebih cepat, dan selalu ingin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Informasi bahwa motivasi belajar sudah cukup baik diperoleh dari hasil pertanyaan yang diajukan peneliti “AD, mau sekolah?” AD menjawab, “mau”. Motivasi belajar yang kuat ini juga ditegaskan dengan pernyataan orang tua AD, bahwa Ad sudah mau dan bisa belajar mandiri memakai seragam dan sepatu sekolah sendiri walaupun masih ada kesulitan, namun dari sini bisa dikatakan tinggi semangat belajar dari AD untuk meninggalkan sekolah dan belajar di kelas bersama guru dan teman di tengah kebutuhan unik yang mereka alami. Kemudian ketika peneliti bertanya tentang “Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran daring untuk Kelas 3 yaitu ABK dengan gangguan ADHD?”.

Menurut guru, “Jadi AD suka menggambar sehingga dari awal saya selalu menyematkan video pembelajaran yang menarik dengan gambar asli atau animasi yang menurut saya akan menarik perhatiannya untuk belajar. Administrasi bahan ajar dan tugas ini saya kirimkan melalui *WhatsApp* orang tua dan Alhamdulillah, orang tua AD bisa menemani AD belajar sekalipun ditengah kesibukan orangtuanya”.

Lebih lanjut, guru menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan ia mengatakan ada perbedaan layanan pembelajaran di kelas inklusi, baik yang dilakukan secara daring maupun iming-iming saat dilaksanakan. Jika kelas guru kelas harus inovatif dalam membagi perhatiannya kepada siswa ABK dan siswa reguler, jika kelas daring perhatian guru lebih signifikan kepada anak ABK daripada siswa reguler, “Kalau kelasnya memikat seperti pembelajaran tatap muka saat ini anak normal (siswa reguler) diberi tugas dulu dan mereka bisa mengerjakannya secara sendiri, setelah itu, saya fokuskan pada kelompok karena mereka dapat menyelesaikan kesulitan yang dialami AD (ABK yang menjadi subjek penelitian) Saya selalu menemaninya ditemani dengan duduk bersama dalam kematianya, jadi dia ingin belajar”.

### ***Pelibatan Guru Pembantu Khusus Pendamping***

Anak ADHD Pelibatan GPK dalam pembelajaran daring telah diperoleh informasi bahwa bentuk kerjasama antara GPK dengan guru kelas adalah melakukan koordinasi yang berkesinambungan setiap hari. Dalam proses perencanaan pembelajaran daring untuk GPK yang bertugas membuat *lesson study* mengikuti modifikasi kurikulum

yang digunakan di SDN Manggishilir dan membuat *Individualized Education Program* (IEP) berangkat dari hasil Identifikasi ABK. Keterlibatan GPK saat pelaksanaan pembelajaran adalah untuk memantau jalannya pembelajaran. Lebih lanjut guru menjelaskan, “Selama pembelajaran daring, saya memantau perkembangan anak (ABK) melalui daring saja, tetapi jika pembelajaran menarik seperti sedikit tatap muka seperti hari ini saya memantau langsung ke kelas untuk mengetahui apakah ada kesulitan yang dialami oleh guru kelas yang menangani siswa reguler dan ABK atau kesulitan yang dialami oleh ABK”.

GPK menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak praktis untuk ABK karena sulit baginya dan guru untuk membimbing ABK. Penyebab lain dari tidak efektifnya pembelajaran daring untuk ABK adalah kurangnya kesadaran orang tua ABK dan pentingnya bantuan belajar untuk kemajuan ABK. Sekolah memberikan kegiatan tambahan bagi guru reguler dalam rangka mengajar di kelas inklusi, seperti mengikuti pemenuhan bimbingan teknis GPK, program pendidikan inklusi Bimtek, mengikuti webinar daring yang dilakukan oleh berbagai instansi terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi dan berbagai Pelatihan dan Pendidikan Kilat (Diklat) maupun dari instansi lain “Jadi kita harus bisa mengambil celah atau kesempatan untuk mendapatkan ilmu dimana saja dan dari siapa saja”.

## PEMBAHASAN

Pendidikan inklusi yang telah dilaksanakan di SDN Manggishilir, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat telah melibatkan berbagai aspek mulai keterlibatan kepala sekolah yang aktif membimbing dan membina guru dalam memberikan pelayanan bagi anak ABK dan siswa reguler. Sekolah telah menerapkan pembelajaran tanpa deskriminasi yang terbuka bagi seluruh siswa dan orang tua siswa saling mendukung. Hal ini merupakan contoh bahwa sekolah dan pemerintah membutuhkan dukungan kebijakan untuk memberikan program pelatihan bagi guru untuk menangani siswa dengan ADHD yang memadai<sup>16</sup>. Lebih lanjut keterlibatan orang tua dan pendidik berkomunikasi dengan anak ADHD tentang model pendidikan inklusi, yang mencakup siswa berkebutuhan khusus untuk menerima pelajaran individu di kelas reguler. Sehingga anak ADHD mengikuti pembelajaran bersama dengan siswa lainnya<sup>17</sup>.

Pihak sekolah telah memberikan pelayanan belajar bagi anak ADHD sebelum dan selama pandemik Covid-19 serta anak mengalami kenyamanan belajar selama bersekolah di SDN Manggishilir. Selanjutnya kegiatan pembelajaran daring ADHD pada masa pandemi Covid-19 membuat siswa ADHD mengalami kesulitan dalam keterampilan sosial seperti aspek tanggung jawab sosial, komunikasi, kerjasama, dan keterampilan pengendalian diri

<sup>16</sup> Hapsari, I. I., Iskandarsyah, A., Joeiani, P., & Siregar.

<sup>17</sup> I. N. Handayani, ‘Pendidikan Inklusif Untuk Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)’, in *In Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) (Vol. 4, Pp. 291-302)*, 2019.

dalam kategori rendah. Pembelajaran anak ADHD selama pandemik dilaksanakan melalui aplikasi google classroom dan *WhatsApp* dengan dibimbing guru dan GPK. Kendala jaringan internet dan pengiriman pesat melalui chat *WhatsApp* susah dipahami siswa ADHD karena anak ADHD membutuhkan komunikasi verbal dan nonverbal.

Ciri-ciri kesulitan konsentrasi antara lain sikap impulsif di hampir setiap kegiatan, perilaku subjek yang tidak bisa tenang, dan kecurigaan ketika menghadapi kegiatan yang tenang, terutama dengan duduk. Guru membahas penggunaan metode bermain dengan permainan sensor, permainan dengan perubahan volume, dan paragraf sambung<sup>18</sup>. Selanjutnya intervensi yang dilakukan guru kepada anak adalah intervensi berupa teknik pengerahan kontak mata, stimulasi, bermain, dan pembiasaan. Kegiatan saat pembelajaran dapat mengintervensi ABK siswa di ruang inklusi yaitu berupa *timeout*, kesepakatan awal, dan pendekatan behavioral<sup>19</sup>. Permasalahan anak yang masih sukar fokus dan berkonsentrasi dapat diatasi dengan melaksanakan terapi secara mandiri. Terapi khususnya ADHD, seperti *play therapy* dipercaya dapat meningkatkan konsentrasi pada anak ADHD dan *play therapy* menggunakan waktu yang lebih lama dan intensif<sup>20</sup>. Terapi untuk anak ADHD didasarkan pada perspektif Islam, yaitu: 1) Terapi desensitisasi melalui proses berimajinasi atau relaksasi; 2) terapi doa khusus' (meditasi); 3) Terapi sugesti otomatis melalui doa dalam doa dengan memberikan sugesti untuk berbuat baik (teori hipnosis); 4) Aspek terapi bersama melalui shalat berjamaah; 5) Terapi murottal yang menenangkan ADHD<sup>21</sup>.

Beberapa hal-hal baru yang menjadi inovasi pembelajaran daring anak ADHD selama pandemik menggunakan aplikasi quizizz. Pembelajaran menggunakan aplikasi *quizizz* dapat meningkatkan aspek aktivitas dan aspek partisipasi siswa sehingga siswa mengalami proses pembelajaran yang benar dan maksimal maka hasilnya pun menjadi maksimal<sup>22</sup>. Adapun bentuk pelayanan belajar bagi siswa ADHD dapat meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan distribusi, penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi

<sup>18</sup> Fithri Ainun Nisa and Nurul Khotimah, 'Metode Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktifitas (Gpph/Adhd) Dalam Kegiatan Belajar', *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*; Vol 3, No 2 (2019), 2019 <<http://ejurnal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/2008>>.

<sup>19</sup> H. Khairi, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (Adhd) Di Paud Inklusi Yogyakarta.', *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(02), 50-65., 2020.

<sup>20</sup> Nuligar Hatiningsih, 'Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd)', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1.2 SE- (2013), 324 – 342 <<https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1586>>.

<sup>21</sup> E. Y. Wahidah, 'Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer', *Millab: Jurnal Studi Agama*, 17(2), 297-318., 2018.

<sup>22</sup> S Adianto, 'Penerapan Scientific Dan Cooperative Learning Dengan Quis Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *JINOTEPE: Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7.1 (2020), 57-65.

mediasi, dan layanan<sup>23</sup>.

Inovasi dan upaya-upaya yang lain dilakukan dengan memodifikasi kurikulum, yakni RPP khusus dalam bentuk Program Pembelajaran Individual bagi anak ABK. Komponen-komponen dalam pelaksanaan pendidikan inklusif terdiri dari perencanaan pelaksanaan pendidikan inklusif yang meliputi modifikasi kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan atau dana, lingkungan, alternatif penempatan; pelaksanaan sistem pendidikan inklusif yang meliputi merencanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membina hubungan antar pribadi; evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusif<sup>24</sup>. Jadi, kegiatan modifikasi kurikulum sangat relevan bagi anak ADHD khusus dimasa pandemik.

GPK berperan sebagai personal mendisiplinkan siswa, membantu memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing siswa untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran, dan menjadi pelatih yang dapat mengasah keterampilan siswa ADHD dengan potensi mereka<sup>25</sup>. Selanjutnya pendampingan Guru GPK cukup efektif dalam meningkatkan konsentrasi, pemahaman tugas di kelas, dan mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan<sup>26</sup>. Penelitian lain menemukan bahwa anak yang mengalami ADHD bukanlah anak yang merasa tertekan meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring. Oleh karena itu, metode *Joyful Learning* dapat diterapkan melalui media daring dengan memfasilitasi pembelajaran dengan hal-hal yang menarik minat anak untuk mempelajari bahan ajar untuk meningkatkan nilai dan prestasi belajarnya<sup>27</sup>. Namun, selama masa Pandemi Covid, guru juga harus memberikan penekanan pada aktivitas pendidikan jasmani seperti aerobik dan yoga untuk anak ADHD karena intervensi aktivitas seperti aerobik dapat memiliki pengaruh sedang hingga signifikan terhadap kurang perhatian, hiperaktif, impulsif, kecemasan, fungsi eksekutif dan gangguan sosial pada Anak-anak dengan ADHD<sup>28</sup>.

Keterlibatan orang tua siswa dapat melakukan banyak hal untuk membantu

<sup>23</sup> Nuning Nadzirah, 'Konseling Integratif Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7.1 SE-Articles (2017) <<https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.366>>.

<sup>24</sup> N. Yunaini, 'Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi', *Journal Of Elementary School Education (JOUSEE)*, 1.1 (2021), 18–25.

<sup>25</sup> Sofia Syifa Ul Azmi and Titis Ema Nurmaya, 'Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3.1 SE- (2020), 60–77 <<http://staitsbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/37>>.

<sup>26</sup> Aini Nadhifah Purnamasari and Suroso Suroso, 'Pendampingan Shadow Teacher Pada Anak Dengan Attention-Defisit/Hyperactivity Disorder (ADHD)', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia; Vol 6 No 2 (2021): Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2021 <<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2193>>.

<sup>27</sup> M. W. Ramadani, R., Stiati, C., & Luke, 'Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Menggunakan Media Online Terhadap Anak ADHD Di Masa Pandemi COVID-19', in *In (Webinar) Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, p. Vol. 1, No. 1, pp. 015–120.

<sup>28</sup> V. Cerrillo-Urbina, A. J., García-Hermoso, A., Sánchez-López, M., Pardo-Guijarro, M. J., Santos Gómez, J. L., & Martínez-Vizcaíno, 'The Effects of Physical Exercise in Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder: A Systematic Review and Meta-analysis of Randomized Control Trials', *Child: Care, Health and Development*, 41.6 (2015), 41(6), 779–788.

mengembangkan karakter anak dengan penderita, antara lain menjaga kesehatan dan mengendalikan emosi dalam menghadapi anak serta mengajarkan dalam memilih teman yang sama secara fisik<sup>29</sup>. Selanjutnya pola asuh yang dapat digunakan pada pengasuhan anak ADHD adalah pengasuhan demokratis. Pengaruh pola asuh demokratis ini menghasilkan ciri-ciri anak mandiri yang dapat mengendalikan diri dan menjalin hubungan baik dengan teman-temannya. Selain itu, orang tua merangsang perkembangan motorik halus anak hiperaktif dengan membantu anak menggambar dan menulis<sup>30</sup>. Peran orang tua di sekolah inklusi meliputi: (1) orang tua dapat mendampingi dan merangsang tumbuh kembang anak; (2) orang tua mau menerima, mengakui, memberikan kesempatan, dan memberikan apresiasi atas prestasi siswa ABK dan siswa reguler; (3) orang tua mengetahui kebutuhan, minat dan bakat anak; dan (4) orang tua menghargai hak anak<sup>31</sup>. Oleh karena itu, keterlibatan guru, orang tua, dan pihak terkait perlu mengembangkan strategi yang mendukung program intervensi keterampilan sosial ADHD yang dapat diterapkan secara fleksibel di sekolah dan di rumah<sup>32</sup>.

## SIMPULAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran inklusi dimasa Pandemi Covid-19 telah berjalan sepenuhnya berkat kerjasama yang kompak dan kokoh dari berbagai sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Namun upaya yang dilakukan SD inklusi melalui modifikasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK, memiliki satu guru GPK, memasukkan siswa berkebutuhan khusus melalui pembelajaran yang unik dan Program Pendidikan Individual dan perlu ada perbaikan fasilitas. dan infrastruktur yang dapat mengakomodir kebutuhan minat dan bakat para ABK. Pembelajaran daring oleh siswa ADHD dinilai kurang efektif karena sulitnya membimbing dan mengontrol perkembangan pembelajaran ABK selama masa pandemi, kurangnya jaringan internet yang stabil saat melaksanakan pembelajaran melalui virtual look/video call pada saat kesempatan daring, dan keterlibatan GPK dan orang tua anak serta orang tua tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran daring perlu dilakukan secara campuran dengan mengintegrasikan pembelajaran secara langsung tatap muka untuk mengoptimalkan minat dan bakat ABK. Penyelenggaraan pendidikan inklusi di SDN Manggishilir Sukabumi merupakan salah satu realisasi pemenuhan hak setiap manusia

<sup>29</sup> Dita Elha Rimah Dani and Ichsan Ichsan, 'Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Penderita ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)', *WANIAMBEY: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2.2 SE-(2021), 99–111 <<https://doi.org/10.53837/waniambev.v2i2.184>>.

<sup>30</sup> Atika Dhiah Anggraeni and Arif Hendra Kusuma, 'Studi Fenomenologi: Pola Asuh Orangtua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Usia Pra Sekolah', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10.2 SE-Articles (2019), 106–9 <<https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.89>>.

<sup>31</sup> Nurul Kusuma Dewi, 'Peran Orang Tua Pada Paud Inklusi', *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2.1 (2017).

<sup>32</sup> M. Nur'Aini, Z., Karsidi, R., & Yusuf, 'ADHD Students' Social Skills at the Time of Online Learning Activities During the Covid-19 Pandemic.', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8.12 (2022), 627–632.

untuk mengenyam pendidikan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Dasar Negeri Manggishilir, yakni kepala sekolah, guru, dan GPK di Kabupaten Sukabumi dan tim peneliti Dosen beserta mahasiswa Universitas Djuanda Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S, 'Penerapan Scientific Dan Cooperative Learning Dengan Quis Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *JINOTEP: Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7.1 (2020), 57–65
- Anggraeni, Atika Dhiah, and Arif Hendra Kusuma, 'STUDI FENOMENOLOGI: POLA ASUH ORANGTUA PADA PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) USIA PRA SEKOLAH', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10.2 SE-Articles (2019), 106–9 <<https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.89>>
- Cerrillo-Urbina, A. J., García-Hermoso, A., Sánchez-López, M., Pardo-Guijarro, M. J., Santos Gómez, J. L., & Martínez-Vizcaíno, V., 'The Effects of Physical Exercise in Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder: A Systematic Review and Meta-analysis of Randomized Control Trials', *Child: Care, Health and Development*, 41.6 (2015), 41(6), 779-788.
- Dewi, Nurul Kusuma, 'Peran Orang Tua Pada Paud Inklusi', *JURNAL INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*, 2.1 (2017)
- Elha Rimah Dani, Dita, and Ichsan Ichsan, 'PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK PENDERITA ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)', *WANIAMBEY: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2.2 SE- (2021), 99–111 <<https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i2.184>>
- Fajriani, F., Martunis, M., & Nurraida, N., 'IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 57 BANDA ACEH', *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8.1 (April) (2021), 98-123.
- Handayani, I. N., 'Pendidikan Inklusif Untuk Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)', in *In Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) (Vol. 4, Pp. 291-302)*, 2019
- Hapsari, I. I., Iskandarsyah, A., Joeiani, P., & Siregar, J. R., 'Teacher and Problem in Student with ADHD in Indonesia: A Case Study.', *The Qualitative Report*, 25.11 (2020), 4104-4126.

- Harpin, Valerie A, 'The Effect of ADHD on the Life of an Individual, Their Family, and Community from Preschool to Adult Life', *Archives of Disease in Childhood*, 90.suppl 1 (2005), i2--i7
- Hatiningsih, Nuligar, 'PLAY THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI PADA ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVE DISORDER (ADHD)', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1.2 SE- (2013), 324 – 342 <<https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1586>>
- Hidayah, Annisa Nurul, Rasmitadila, and Teguh Prasetyo, 'Proses Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dan Siswa Dengan ADHD', 2017 <<https://unida.ac.id/ojs/skripsifkip/article/view/1664/1338>>
- Jannah, Rehan Nil, Nurul Lathifa Wulandari, and Setia Budi, 'Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi COVID-19 Di SD Inklusif', *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8.2 (2020), 359–76
- Khairi, H., 'UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK ATTENTION DEFICIT HIPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI PAUD INKLUSI YOGYAKARTA.', *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(02), 50-65., 2020
- Khanna, Radhika, and Jacqueline Kareem, 'International Journal of Educational Research Open Creating Inclusive Spaces in Virtual Classroom Sessions during the COVID Pandemic: An Exploratory Study of Primary Class Teachers in India', *International Journal of Educational Research Open*, 2–2.January (2021), 100038 <<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100038>>
- Loe, Irene M, and Heidi M Feldman, 'Academic and Educational Outcomes of Children With ADHD', *Journal of Pediatric Psychology*, 32.6 (2007), 643–54 <<https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsl054>>
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W., 'Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1252–58
- Nadzirah, Nuning, 'Konseling Integratif Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7.1 SE-Articles (2017) <<https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.366>>
- Nisa, Fithri Ainun, and Nurul Khotimah, 'METODE GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK YANG MENGALAMI GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIFITAS (GPPH/ADHD) DALAM KEGIATAN BELAJAR', *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*; Vol 3, No 2 (2019), 2019 <<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/2008>>

>

Nur'Aini, Z., Karsidi, R., & Yusuf, M., 'ADHD Students' Social Skills at the Time of Online Learning Activities During the Covid-19 Pandemic.', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8.12 (2022), 627-632.

Prasetyo, Teguh, and Asep Supena, 'Learning Implementation for Students with Special Needs in Inclusive Schools During the Covid-19 Pandemic', *Musamus Journal of Primary Education*, 3.2 (2021), 90–103 <<https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3313>>

Purnamasari, Aini Nadhifah, and Suroso Suroso, 'Pendampingan Shadow Teacher Pada Anak Dengan Attention-Difisit/Hiperactivity Disorder (ADHD)', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia; Vol 6 No 2 (2021): Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2021 <<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2193>>

Ramadani, R., Stiati, C., & Luke, M. W., Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Menggunakan Media Online Terhadap Anak ADHD Di Masa Pandemi COVID-19', in *In (Webinar) Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, p. Vol. 1, No. 1, pp. 015–120

Rasmitadila, and Anna Riana Suryanti Tambunan, 'Readiness of General Elementary Schools to Become Inclusive Elementary Schools: A Preliminary Study in Indonesia', *International Journal of Special Education*, 33.2 (2018), 366–81

Seidman, Larry J, 'Neuropsychological Functioning in People with ADHD across the Lifespan', *Clinical Psychology Review*, 26.4 (2006), 466–85 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpr.2006.01.004>>

Sofia Syifa Ul Azmi, and Titis Ema Nurmaya, 'Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3.1 SE- (2020), 60–77 <<http://staitsbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/37>>

Supratiwi, Mahardika, Munawir Yusuf, and Fadjri Kirana Anggarani, 'Mapping the Challenges in Distance Learning for Students with Disabilities during Covid-19 Pandemic: Survey of Special Education Teachers', *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 5.1 (2021), 11 <<https://doi.org/10.20961/ijpte.v5i1.45970>>

Umroh, N. S., Adi, E. P., & Ulfah, S., 'Multimedia Tutorial Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.1 (2019), 45–52

Wahidah, E. Y., 'Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer', *Millah: Jurnal Studi Agama*, 17(2), 297-318., 2018

Yazcayir, Gulcihan, and Hasan Gurgur, 'Students with Special Needs in Digital

Classrooms during the COVID-19 Pandemic in Turkey', *Pedagogical Research*, 6.1 (2021), em0088 <<https://doi.org/10.29333/pr/9356>>

Yunaini, N., 'Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi', *Journal Of Elementary School Education (JOnESE)*, 1.1 (2021), 18–25